



Heroisme Masa Lalu dan Masa Kini

SEJARAH INDONESIA PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 7



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Heroisme Masa Lalu dan Masa Kini

SEJARAH INDONESIA PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI

MODUL TEMA 7



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Sejarah Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 7 : Heroisme Masa Lalu Dan Masa Kini

- **Penulis:** Apriyanti Wulandari
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 20 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.



Heroisme Masa Lalu dan Masa Kini

Petunjuk Penggunaan Modul

Agar Anda berhasil menguasai dan memahami materi dalam modul ini, kemudian mampu mengaplikasikannya, silakan cermati dan ikuti petunjuk penggunaan modul berikut:

1. Modul ini merupakan modul yang dapat dipelajari setelah menuntaskan modul 6 **“MAGNET INDONESIA BAGI BANGSA EROPA”**
2. Perhatikan dan lakukan setiap aktivitas pembelajaran yang ada, supaya dapat menyelesaikan soal/tugas yang ada dalam modul ini dengan baik
3. Diskusikan dengan teman atau tutor, apabila terdapat permasalahan dalam memahami materi atau memahami setiap instruksi dari modul ini.
4. Selama belajar menggunakan modul ini, per kaya bacaan terkait pergerakan pemuda di Indonesia serta tokoh-tokoh pergerakan dan perjuangan kemerdekaan, selain dari materi yang tersedia di modul ini.
5. Kerjakan tugas yang ada di modul sesuai instruksi penugasan
6. Untuk mengetahui apakah Anda menguasai materi di modul ini, kerjakan soal latihan dan tugas pada akhir kegiatan pembelajaran, kemudian cocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang tersedia. Pergunakan kunci jawaban setelah Anda telah selesai mengerjakan soal latihan. Diharapkan Anda mampu mengukur atau menilai sendiri kemampuan belajarnya

7. Anda dapat melanjutkan ke modul berikutnya, jika telah menuntaskan materi di modul ini, mengerjakan latihan dan penugasan, dengan hasil penilaian pemahaman memperoleh skor 70 atau lebih.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu untuk:

1. Menganalisis latar belakang munculnya organisasi-organisasi pergerakan baru dalam konteks perjuangan kemerdekaan
2. Menganalisis terjadinya Kongres Pemuda dan Sumpah Pemuda
3. Menyajikan karya tulis untuk memaknai nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan masa kini
4. Mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan tokoh pahlawan nasional maupun daerah, untuk diteladani dan disajikan dalam karya biografi sederhana

Pengantar Modul

Modul ini merupakan kelanjutan dari modul sebelumnya, yaitu MAGNET INDONESIA BAGI BANGSA EROPA yang telah Anda tuntaskan. Modul ini akan membawa Anda ke masa pergerakan pemuda di masa penjajahan, yang kemudian menjadi tonggak sejarah di mana pemuda banyak berperan dalam upaya memperjuangkan sebuah era baru Indonesia.

Gambaran secara ringkas materi apa saja yang termuat dalam modul ini sebagai berikut:

Pada unit satu “Bukan Pemuda Biasa” Anda akan mempelajari mengenai penerapan Politik Etis oleh penjajah Belanda, yang justru kemudian membawa pengaruh bagi pemikiran para pemuda untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia., hingga lahirnya Sumpah Pemuda.

Pada unit dua “Pejuang Kemerdekaan Tak Lekang Masa” menggambarkan bagaimana peran tokoh nasional dan tokoh daerah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia

Modul ini dilengkapi dengan latihan untuk menguji pemahaman dan penguasaan Anda terhadap materi yang dipelajari, serta penugasan untuk menguatkan pengetahuan yang telah diperoleh. Selain membaca modul ini, Anda juga diharapkan membaca referensi lain sebagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan.

UNIT 1 Bukan Pemuda Biasa

Uraian Materi



Gambar 1. Tekad Pemuda

“Beriku seribu orang, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru. Beriku sepuluh pemuda yang membara cintanya kepada Tanah Air, dan aku akan mengguncang dunia”

Anda tentu familiar dengan kalimat di atas, pidato dari Bung Karno yang kemudian populer menjadi penyemangat para pemuda, yang menunjukkan betapa seorang pemuda dapat memberi pengaruh luar biasa bagi sekitarnya.

Apakah Anda bagian dari pemuda? Bagaimana sosok pemuda ideal menurut Anda?

Kategori terbaru yang dinyatakan WHO di tahun 2017 mengategorikan pemuda ada di kisaran usia 18 – 65 tahun. Itu artinya ada masa yang cukup panjang bagi seseorang untuk ada dalam ranah produktif sebagai pemuda.

Saat ini berbagai kreasi dan prestasi anak muda Indonesia mewarnai baik di kancah dalam maupun luar negeri. Dari mulai olimpiade internasional, musabaqah tilawatil qur'an internasional, dan sebagainya. Di balik kondisi yang kadang cukup memprihatinkan, pemuda masih menjadi mutiara yang mampu mengharumkan nama Negara Indonesia jika potensinya diarahkan dengan tepat.



Gambar 2. Pemuda Indonesia berprestasi di arena mancanegara

Bagaimana perasaan Anda melihat prestasi yang dihantarkan para pemuda Indonesia tersebut? Apa hal kepahlawanan atau prestasi yang sangat ingin Anda wujudkan dalam kehidupan sebagai seorang pemuda? Hal apa saja yang Anda lakukan untuk mengisi masa muda?

Jika kita merunut kembali sejarah Indonesia, pemuda banyak mengambil peran dalam penyadaran akan adanya kesamaan hak sebuah bangsa untuk merdeka dan maju.

Pada bahasan ini, kita akan mempelajari bagaimana para pemuda memberi pengaruh dan mengambil peran dalam setiap fase bersejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, dan dari semua fase tersebut, satu fase yang mengukir sejarah kebangkitan nasional adalah bagaimana para pemuda merintis berbagai organisasi pergerakan untuk memperjuangkan kemerdekaan di daerah-daerah, hingga peristiwa yang kita peringati sampai saat ini yaitu Sumpah Pemuda.

Dalam Syarifuddin (2017:14) Pergerakan Nasional mengandung pengertian perjuangan yang dilakukan oleh organisasi secara modern ke arah perbaikan taraf hidup bangsa Indonesia yang disebabkan rasa tidak puas terhadap kondisi yang ada di masyarakat. Beberapa tahapan yang kemudian menjadi tonggak sejarah peran pemuda dalam pergerakan menuju Sumpah Pemuda dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Politik Etis dan perkembangan Pers di Indonesia

Pemerintah Belanda memberlakukan kebijakan yang cenderung diskriminatif dengan perbedaan kelas dalam masyarakat, kelas atau golongan pertama adalah orang kulit putih, golongan kedua orang timur asing, dan golongan ketiga adalah orang Indonesia (berkulit sawo matang.).

Hal tersebut membawa konsekuensi budaya Bangsa Indonesia juga dipandang paling rendah, dan menjatuhkan martabat rakyat Indonesia yang saat itu sedang terjajah.

Kebijakan pemerintah kolonial Belanda di awal abad 20 untuk menguasai seluruh wilayah Nusantara mendorong mereka untuk memperluas wilayah jajahan dengan penaklukan wilayah yang belum dikuasai. Seiring dengan hal tersebut, pemerintah Belanda juga menerapkan sistem administrasi baru, di mana pemerintahan Belanda mengambil alih sistem pribumi menjadi sistem birokrasi kolonial.

Dalam perkembangannya, kebijakan ekspansi dan sistem administrasi baru tersebut kemudian melahirkan Politik Etis yang diprakarsai oleh seorang Menteri Jajahan Alexander W.F. Idenburg, yang kemudian menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda (1909 – 1916).

Politik Etis meliputi tiga program yaitu irigasi, edukasi, dan transmigrasi, dengan semangat kemajuan menuju modernitas. Kebijakan Politik Etis membawa era baru di mana Belanda mulai menumbuhkan kepedulian pada negara jajahannya, di antaranya dengan membangun infrastruktur berupa jalur kereta api Jawa-Madura, juga beroperasinya trem listrik di Batavia.

Di bidang pertanian, pemerintah kolonial Belanda membangun irigasi untuk pemenuhan kebutuhan pangan, serta melakukan emigrasi untuk tenaga kerja murah di perkebunan Sumatera.

Kebijakan Politik Etis di bidang pendidikan meskipun dampaknya tidak terlalu besar, tapi munculnya sekolah-sekolah di Hindia Belanda di kemudian hari berpengaruh pada perubahan konsep berpikir para pemuda Indonesia terhadap makna perjuangan dan nasionalisme.

Sekolah yang ada pada masa tersebut antara lain sebanyak 169 *Eurepese Lagree School* (ELS), yang mana dari sekolah tersebut muridnya dapat melanjutkan ke *STOVIA* (*School tot Opleiding van Indische Artsen*) ke Batavia atau *Hoogere Burgelijk School* (HBS). Juga terdapat sejumlah enam sekolah OSVIA (sekolah calon pegawai).

Untuk memenuhi kebutuhan guru, dikembangkan sekolah guru atau *Kweekschool*, yang pada tahun 1852 telah dibuka di Solo. Semenjak itu pendidikan di Indonesia semakin berkembang sejak jenjang pendidikan dasar *Hollands Inlandse School* (HIS), kemudian *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO). Sedangkan di jenjang sekolah menengah dibuka *Algemene Middelbare School* (AMS) dan *Hogere Burger School* (HBS).

Pemerintah Belanda juga menyediakan khusus untuk kaum pribumi, "Sekolah Kelas Satu" yang murid-muridnya berasal dari golongan atas yang nantinya menjadi

pegawai, sedangkan untuk rakyat umum disediakan “Sekolah Kelas Dua” yang di Jawa kemudian dikenal dengan istilah “*Sekolah Ongko Loro*”.

STOVIA yang berpusat di Batavia, yang juga disebut sebagai “Sekolah Dokter Jawa” menjadi tempat para pemuda aktivis mengenyam pendidikannya, hingga kemudian dari sana lahirlah beberapa tokoh pergerakan kebangsaan.

Meskipun sangat sedikit rakyat Indonesia (kaum pribumi) yang dapat bersekolah, munculnya sekolah-sekolah tersebut menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan selanjutnya berdampak pada percepatan proses modernisasi dan kesadaran nasionalisme pada kaum terpelajar, yang pada akhirnya menginspirasi mereka beserta tokoh yang lain untuk melakukan perjuangan melalui pergerakan atau organisasi modern.

Kebangkitan nasionalisme tersebut juga didorong perkembangan pers yang menjadi sarana penyebaran informasi, tidak hanya meliputi wilayah Hindia Belanda, tetapi juga berita dari Asia dan Eropa.

2. Kemunculan pergerakan untuk era baru Indonesia

Pada bahasan sebelumnya telah kita ketahui bagaimana Politik Etis yang dilakukan Pemerintah Belanda membawa pengaruh pada pemikiran para pemuda yang terdidik, yang kemudian bersama tokoh masyarakat memunculkan ide bahwa perjuangan perlu ditempuh dengan cara yang berbeda yaitu melalui pergerakan atau organisasi modern.

Selain Politik Etis, hal lain yang juga memperkuat ide-ide tersebut adalah gagasan-gagasan nasionalisme modernisasi di beberapa negara Asia seperti Turki, Cina, dan Indonesia, serta kemenangan Jepang dan Rusia di beberapa negara pada tahun-tahun awal di abad 20 menjadi penanda kemenangan bangsa kulit berwarna (Asia) atas bangsa kulit putih (Eropa), yang kemudian meningkatkan idealisme dan nasionalisme di Asia, termasuk di Indonesia.

Organisasi pergerakan pemuda di Indonesia diawali sekitar tahun 1906-1907, saat dr. Wahidin Soedirohusodo mengadakan perjalanan di beberapa daerah di Pulau Jawa untuk mengajak para kaum priyayi peduli pada peningkatan derajat rakyat Indonesia, khususnya melalui penyebarluasan pendidikan. Hal tersebut gayung bersambut saat bertemu dengan para pelajar STOVIA di akhir tahun 1907, karena mereka memiliki ide yang sama. Dari prakarsa inilah, pada tanggal 20 Mei 1908, dibentuk organisasi modern pertama di Indonesia, Boedi Oetomo, yang diketuai oleh Soetomo. Dan hingga hari ini setiap tanggal 20 Mei kita peringati sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Pertumbuhan beberapa organisasi pergerakan di Indonesia dapat kita lihat pada tabel berikut:

TABEL ORGANISASI PERGERAKAN

Nama Organisasi	Tokoh Pendiri	Corak/Fokus Organisasi	Tanggal/Tahun Berdiri
Budi Utomo	<ul style="list-style-type: none"> Sutomo Gunawan Atas rintisan Wahidin Sudirohusodo 	Sosio kultural, yang bertujuan untuk mengumpulkan dana guna membantu kaum bumiputera yang kekurangan dalam menempuh pendidikan.	20 Mei 1908
Sarekat Dagang Islam (SDI), yang kemudian berubah menjadi Sarekat Islam (SI)	<ul style="list-style-type: none"> Lahir atas prakarsa R.M. Tirtoadisuryo SDI secara resmi didirikan oleh K.H. Samanhudi HOS Cokroaminoto mengganti nama Sarekat Dagang Islam, menjadi Sarekat Islam 	Perkumpulan dagang	1909 1911 1912
Indische Partij	<ul style="list-style-type: none"> Douwes Dekker dr. Cipto Mangunkusumo Suwardi Suryaningrat atau dikenal dengan Ki Hajar Dewantoro 	Politik	1912
Muhammadiyah	Ahmad Dahlan	Organisasi sosial, pendidikan dan keagamaan yang bertujuan antara lain untuk memurnikan ajaran Islam sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Hadis	18 Nopember 1912
Nahdlatul Ulama	K.H. Hasyim Ashari dan ulama lain	Organisasi massa Islam yang tujuannya terkait masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan	31 Januari 1926

Perkumpulan Politik Katolik Jawi	I..J. Kasimo	Organisasi keagamaan (Kristiani) yang bergerak di bidang sosial pendidikan.	22 Februari 1925
Taman Siswa	R.M. Suwardi Suryanngrat (Ki Hajar Dewantoro)	Organisasi nasional yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan utamanya untuk bumiputera. Memiliki asas <i>Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani</i> ; yang kemudian dikenal menjadi prinsip pendidikan di Indonesia	3 Juli 1922
Indische Vereniging	<ul style="list-style-type: none"> R.M Notosuroto, R. Panji Sostrokartono, R. Husein Djajadiningrat 	Organisasi nasional politik yang cukup revolusioner dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda	1908
Berubah menjadi Indonesische Vereniging		Majalahnya "Hindia Putera" diubah menjadi "Indonesia Merdeka"	1922
Berubah menjadi Perhimpunan Indonesia		Asas perjuangannya antara lain: menolong dirinya sendiri (swadaya), non-kooperasi, persatuan nasional	1925

Perserikatan Nasional Indonesia, yang kemudian diubah menjadi Partai Nasional Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Soekarno Gatot Mangkuprojo 	Organisasi revolusioner dengan tujuan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Asas perjuangannya berdikari (berdiri di atas kaki sendiri), nonkooperasi dan marhenisme (orientasi kerakyatan)	4 Juli 1927
Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV), Berubah menjadi Partai Komunis Hindia Berubah menjadi Partai Komunis Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Pemrakarsa: Sneevliet Tokoh: Semaun, Darsono 	Organisasi revolusioner yang kemudian berkembang menjadi partai radikal dan sekuler	9 Mei 1914 23 Mei 1920 Desember 1920
Trikoro Darmo	<ul style="list-style-type: none"> Satiman Wiryosanjoyo Kadarman 	Organisasi pemuda yang bertujuan untuk menciptakan wadah pelatihan dan pembinaan generasi muda/pelajar untuk menjadi pemuka/pemimpin nasional yang cinta tanah air	7 Mei 1915

Organisasi pergerakan yang tumbuh subur di Indonesia pada intinya bertujuan untuk kemajuan bangsa, bahkan secara terang-terangan menyatakan perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia.

Namun kelemahan yang masih terjadi adalah organisasi tersebut masih berjalan

masing-masing dalam pergerakannya, sehingga kurang memiliki efek yang kuat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Langkah awal yang dilakukan Perhimpunan Indonesia di bawah pimpinan Mohammad Hatta untuk menghimpun para pemuda Indonesia yang ada di Belanda untuk aktif bergerak dan berdiskusi mengenai kemajuan bangsa dan negara Indonesia, menginspirasi pertemuan Ir. Sukarno bersama Gatot Mangkuprojo, yang kemudian melahirkan Partai Nasional Indonesia (PNI), untuk tujuan kemerdekaan Indonesia, namun masih terbatas pada anggota organisasi masing-masing.

Hal tersebut yang kemudian mendorong para pemuda untuk mempersatukan berbagai organisasi dan partai yang ada di Indonesia.

Ide menggalang persatuan antar organisasi yang digaungkan Perhimpunan Indonesia guna menghadapi penjajahan juga diiringi tekad Mohammad Hatta untuk menciptakan “blok nasional”, di mana semua partai politik/ organisasi pergerakan dengan berbagai basis berkumpul, guna menghadapi penjajahan. Namun hal tersebut dikhianati oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) yang melakukan gerakan sendiri melawan Belanda di tahun 1926 dan awal 1927, namun mendulang kekalahan.

Kejadian tersebut semakin memotivasi para tokoh pergerakan untuk segera membentuk kekuatan bersama, ditambah sikap keras dan kejam dari pemerintah penjajah Belanda.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, Ir. Sukarno berencana membentuk satu wadah kekuatan moral dan nasionalisme yang kokoh, dengan memadukan aliran nasionalisme, Islam, dan marxisme.

Ir. Sukarno mendesak para pemimpin organisasi dan menemui beberapa di antaranya untuk membahas mengenai ide membentuk federasi yang longgar dan tidak lebur, yang dianggap dapat mencerminkan situasi sosial dan politik di Indonesia dengan orientasi dan aliran yang beragam. Serangkaian pertemuan Ir. Sukarno dengan Dr. Sukiman sebagai pimpinan partai yang cukup besar saat itu, yaitu Partai Sarikat Islam, membahas ide pembentukan federasi antarpolitis dan organisasi di Indonesia.

Pada tanggal 17 – 18 Desember 1927, diadakan rapat di Bandung yang dihadiri perwakilan dari Budi Utomo, PNI, PSI, PPKI, dan beberapa organisasi pemuda seperti Kelompok Studi Indonesia, Kaum Betawi, Pasundan, serta Sumatranen Bond, untuk membahas ide federasi secara resmi. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah federasi bernama Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI), yang kemudian dibentuk kepengurusan tetap terdiri dari:

Dewan Penasihat : Ir Sukarno dan Dr. Sukiman

Ketua : Iskaq Cokroadisuryo

Sekretaris merangkap Bendahara : Dr. Samsi

Tujuan PPPKI adalah sebagai berikut:

1. Mencegah perselisihan antarpolitis dan organisasi
2. Menentukan arah dan cara beraksi dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia
3. Mengembangkan persatuan kebangsaan Indonesia dengan berbagai lambangnya, seperti Merah Putih, lagu Indonesia Raya, dan Bahasa Indonesia.

3. Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda

Apa yang tebersit dalam pikiran Anda saat mendengar kata Sumpah Pemuda?

Lagu apa yang Anda tahu, yang menggambarkan tentang Sumpah Pemuda?

Apa makna Sumpah Pemuda bagi kehidupan Anda saat ini?

Bicara Sumpah Pemuda berarti kita bicara mengenai pemuda dan organisasi pemuda/pergerakan yang ada dalam sejarah Indonesia. Bagaimana gerakan-gerakan pemuda yang awalnya berjalan masing-masing, dan beberapa bersifat kedaerahan, kemudian melebur menyatukan idealisme dalam rangka memperkokoh perjuangan meraih kemerdekaan. Hal yang sangat luar biasa.

Setelah Budi Utomo didirikan, semangat pemuda Indonesia mulai bangkit meski masih dalam konteks kedaerahan. Organisasi pemuda pertama, Trikoro Darmo, pada perjalanannya dirasakan oleh anggotanya lebih cenderung ke arah Jawa terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga dalam kongresnya tanggal 12 Juli 1918, Trikoro Darmo berubah menjadi Jong Java yang berarti Jawa Muda. Perubahan tersebut dengan harapan komunitas Sunda dan Betawi juga dapat bergabung.

Meski pada dasarnya bukan merupakan organisasi politik, dalam perjalanannya kemudian berkembang *Jong Java* dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok anggota berusia di bawah 18 tahun tidak boleh berpolitik dan kelompok anggota berusia di atas 18 tahun yang diperbolehkan mengikuti gerakan politik.

Munculnya Jong Java diikuti organisasi pemuda kedaerahan lainnya seperti *Jong Sumatranen Bond*, *Jong Minahasa*, *Jong Celebes* (Sulawesi), Jong Ambon, dan Jong Borneo (Kalimantan), serta Sekar Rukun, organisasi pemuda Sunda yang didirikan para pelajar Sekolah Guru.

Selain itu juga muncul organisasi pemuda dari kelompok pemuda, yang diprakarsai

Agus Salim dengan membentuk Jong Islamieten Bond (JIB), sebagai wadah bagi para pemuda dari kalangan Islam, setelah usulnya untuk memasukkan unsur Islam dalam Jong Java tidak diterima. Meskipun berbasis Islam, JIB tetap memperjuangkan persatuan nasional.

Munculnya organisasi-organisasi pemuda tersebut menciptakan suasana pergerakan kebangsaan yang semakin dinamis, bahkan mulai bersentuhan dengan gerakan politik.

Pada tahun 1923, dalam lustrum pertama Jong Sumatranen Bond, Muh. Yamin menyampaikan pentingnya memiliki satu bahasa pengantar yang bersumber dari budaya sendiri, dengan gagasan majalah kebudayaan yang diberi nama Malaya. Di tahun 1924, nuansa politik juga semakin jelas di Jong Java, bahkan sudah sangat kental di JIB.

Pada tanggal 15 November 1925, organisasi-organisasi pemuda mengadakan pertemuan yang dihadiri perwakilan dari Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Ambon, Jong Celebes, Pelajar-pelajar Minahasa, dan Sekar Rukun. Dari pertemuan tersebut dihasilkan rencana untuk mengadakan kongres pemuda, dan membentuk komite yang dipimpin oleh Tabrani untuk persiapan dan penyelenggaraan kongres tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926 diadakanlah rapat besar pemuda yang diketuai Tabrani di Jakarta yang, yang kemudian dikenal sebagai Kongres Pemuda Pertama. Kongres tersebut bertujuan membentuk satu badan sentral untuk memantapkan paham persatuan kebangsaan serta mempererat hubungan antar semua perkumpulan pemuda kebangsaan.

Pada Kongres Pemuda I tersebut muncullah kesadaran dan kesepahaman mengenai pentingnya persatuan dan memiliki bahasa kesatuan, dengan pilihan Bahasa Jawa atau Bahasa Melayu, dan pada akhirnya disepakati untuk menggunakan Bahasa Melayu yang akan diperkaya dengan bahasa lainnya, sebagai bahasa persatuan dan disebut Bahasa Indonesia. Hasil tersebut diusulkan Tabrani untuk dibahas lebih lanjut pada kongres pemuda berikutnya, untuk merancang ikrar yang memutuskan kesepakatan bahasa persatuan.

Pertemuan selanjutnya direalisasikan tanggal 15 Agustus 1926 yang dihadiri perwakilan berbagai organisasi dan Komite Kongres Pemuda I. Pada pertemuan tersebut muncul usulan pembentukan badan tetap untuk keperluan persatuan Indonesia, yang kemudian pada tanggal 31 Agustus 1926 direalisasikan dengan disahkannya Anggaran Dasar satu organisasi baru yang diberi nama *Jong Indonesia*, dan pendiriannya pada 20 Februari 1927 di pertemuan yang diprakarsai *Algemene Studie Club* di Bandung. Jong Indonesia berasaskan kebangsaan atau nasionalisme dengan para tokohnya antara lain Sutan Syahrir, Suwiryo, Halim, Moh. Tamzil,

Yusupadi, dan Notokusumo.

Selain Jong Indonesia, pada bulan September 1926 juga berlangsung pertemuan para pelajar dan mahasiswa, berhasil membentuk satu perkumpulan dengan nama Perhimpunan Pelajar-pelajar di Indonesia (PPPI), yang beranggotakan para mahasiswa STOVIA dan Sekolah Tinggi Hukum. Organisasi ini bertujuan untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang diketuai Soegondo Djojopoespito, dengan para tokohnya antara lain Muh. Yamin, Abdullah Sigit, Suwiryo, Sumitro Reksodiputro, A.K. Gani, Sunarko, Amir Syarifuddin, dan Sumanang. Anggota PPI memiliki hubungan yang sangat dekat dan tidak formal, sering berkumpul di *Indonesische Clubgebouw* di daerah Kramat No. 106, Weltevreden.

Jong Indonesia dan PPPI selanjutnya memegang peran strategis dalam perjuangan pemuda untuk mewujudkan persatuan Indonesia.

Memasuki tahun 1927 gerakan semangat dan gelora perjuangan para pemuda semakin meningkat dan mengalami percepatan yang luar biasa, menangkap setiap ide memerdekakan Indonesia, dengan terus menjalin hubungan baik dan komunikasi intensif antarorganisasi.

Dalam kongres yang diselenggarakan Jong Indonesia di Bandung tanggal 28 Desember 1928, Ir. Sukarno memberi ceramah yang menyemangati para pemuda. Kongres menetapkan beberapa keputusan penting, antara lain:

1. Menetapkan nama Jong Indonesia diganti dengan Pemuda Indonesia
2. Bahasa Indonesia (dari Bahasa Melayu), dijadikan bahasa pengantar organisasi Pemuda Indonesia
3. Pemuda Indonesia menyetujui usul PPPI mengenai dibentuknya fusi/ gabungan semua organisasi lain yang berasas kebangsaan.

Dalam rangka merealisasikan fusi, PPAI mengambil langkah dengan mengadakan pertemuan dan membentuk Panitia Kongres Pemuda II yang bertanggung jawab terhadap serangkaian acara dan pertemuan yang dapat menguatkan semangat persatuan, dengan ketuanya Soegoendo Djojopoespito dari PPPI.

Kongres Pemuda II dilaksanakan pada 27-28 Oktober 1928, yang dihadiri sekitar 750 orang, dari semua organisasi pemuda, mahasiswa, dan berbagai organisasi partai yang ada, serta perwakilan dari *Volksraad* dan pemerintah Hindia Belanda. Beberapa tokoh yang hadir antara lain: Soegoendo Djojopoespito, Djoko Marsaid, Muh. Yamin, Amir Syarifuddin, Sartono, Kartokusumo, Abdulrahman, Sunario, Kartosuwiryo, S. Mangunsarkoro, Nonan Purnomowulan, Siti Sundari, Muh. Roem, Wongsonegoro, Kasmasingodimejo, dan A. K. Gani.

Kongres Pemuda II dilaksanakan dalam tiga tahapan sidang/ rapat, yaitu:

- Sidang Pertama

Dilaksanakan tanggal 27 Oktober 1928 di *Gedung Katholik Jongelingen Bond*. Pada pidato pembukaannya, Soegoendo Djojopoespito mengingatkan pentingnya Indonesia bersatu, sedangkan Muh. Yamin menyampaikan pidato tentang persatuan dan kebangsaan Indonesia, yang diperkuat oleh lima faktor yaitu sejarah, bahasahukum adat, pendidikan, dan kemauan. Di pembukaan sidang ini juga dibacakan amanat tertulis dari Ir. Sukarno dan pengurus Perhimpunan Indonesia yang ada di Belanda.

- Sidang Kedua

Sidang kedua dilaksanakan tanggal 28 Oktober 1928 pukul 08.00 – 12.00 di gedung *Oost Java Bioscoop Koningsplein*, yang membahas hal-hal terkait pendidikan.

- Sidang Ketiga

Sidang ketiga ini dilaksanakan tanggal 28 Oktober pukul 17.30 – 20.00, di gedung *Indonesische Clubgebouw*, yang direncanakan diramaikan pawai tetapi gagal karena dilarang pihak Belanda. Meski kecewa, namun tidak mengurangi semangat peserta kongres untuk menyimak ceramah-ceramah tentang pentingnya persatuan dan kehidupan yang demokratis dan patriotis yang disampaikan Sunario, juga tentang gerakan kepanduan yang disampaikan oleh Ramelan.

Saat sidang diistirahatkan, W.R. Supratman memainkan lagu “Indonesia Raya” secara instrumental untuk menyiasati larangan Belanda, dan lagu inilah yang kemudian kita kenal sebagai lagu kebangsaan Indonesia.

Pada puncak kegiatan Kongres Pemuda II inilah diikrarkan sebuah sumpah sebagai wujud sebuah historis dan monumental, yaitu Sumpah Pemuda. Rumusan naskah Sumpah Pemuda ini disusun oleh Muhammad Yamin.



Gambar Teks asli Sumpah Pemuda Sumber gambar: <https://deras.co.id/2018/10/29/baca-ini-teks-asli-sumpah-pemuda/>

Menurut Anda, makna apa yang dapat diambil dari peristiwa Sumpah Pemuda serta ikrarnya? Apakah Sumpah Pemuda masih relevan di kehidupan berbangsa saat ini? Dan bagaimana Anda memaknai peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

PENUGASAN 7.1.1

- ✓ Membuat tulisan esai sederhana mengenai peran pemuda era kini dalam mempertahankan kemerdekaan
- ✓ Struktur esai minimal memuat:
 - Pendahuluan

Unsur-unsur yang ada dalam pendahuluan adalah latar belakang dan pendapat pribadi Saudara mengenai tema yang akan dibahas secara lebih jelas dan detil pada bagian selanjutnya.
 - Isi/ pembahasan

Isi atau pembahasan adalah bagian dari esai yang menjelaskan tema/topik tulisan secara lebih detil, di mana penulis menjabarkan pendapatnya secara kronologis atauurut sesuai dengan ide yang disusun dalam kerangka sehingga esai menjadi suatu pembahasan yang runtut dan ada saling keterkaitan antar pembahasan.
 - Simpulan/ Penutup

Simpulan atau penutup adalah bagian terakhir dalam esai, yang berisi kalimat yang merangkum atau menyimpulkan apa yang sudah disampaikan di pendahuluan dan pembahasan, serta tidak boleh melebar ke topik lain.

Tujuan

Tujuan yang diharapkan setelah anda mengerjakan tugas ini adalah:

1. Memiliki pengetahuan tentang peran pemuda di masa lalu dan masa kini
2. Menyadari bahwa peran pemuda sangat berpengaruh bagi lingkungan sekitarnya
3. Melatih keterampilan dalam melakukan analisis dan menuangkannya dalam tulisan esai sederhana.

Media

1. Kertas
2. Alat tulis
3. Sumber referensi

Langkah-langkah

Evaluasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang benar

Uraian Materi

Pada bagian ini Anda akan dibawa kembali merasakan bagaimana semangat para pahlawan di masa perjuangan kemerdekaan.

KUNCI JAWABAN

UNIT 1

PENILAIAN ESAI (Penugasan 1)

- Tunjukkan hasil pekerjaan anda kepada teman atau saudara, serta tutor anda, untuk mendapatkan penilaian dengan menggunakan format sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Bobot	Skor Max
Bahasa		Setiap kata dalam kalimat di masing-masing paragraph merupakan kata baku.	40% ditemukan kata tidak termasuk kata baku.	50% ditemukan kata tidak termasuk kata baku	2	6
Kerapian	Tulisan tidak ada coretan karena salah tulis, setiap kata terbaca dengan jelas, rapi rata kiri	Terdapat 1 hal yang membuat kurang rapi (Terdapat coretan/ beberapa kata kurang terbaca dengan jelas/ tidak rata kiri)	Terdapat 2 hal yang membuat kurang rapi (Terdapat coretan dan beberapa kata kurang terbaca dengan jelas/ Terdapat coretan dan tidak rata kiri/ beberapa kata kurang terbaca dengan jelas dan terdapat coretan)	Terdapat 3 hal yang membuat kurang rapi, terdapat coretan, terdapat beberapa kata yang kurang bisa terbaca, tidak rata kiri	2	8

Isi	Setiap paragraph berkesinambungan, mulai dari paragraph pendahuluan hingga paragraph kesimpulan. Proses islamisasi yang ditulis sesuai dengan film yang telah dilihat	Setiap paragraph berkesinambungan, mulai dari paragraph pendahuluan hingga paragraph kesimpulan. Proses islamisasi yang ditulis tidak sesuai dengan film yg dilihat, melainkan hasil meresume buku	Setiap paragraf berkesinambungan, tidak mampu menuliskan proses islamisasi	Setiap paragraph kurang berkesinambungan, tidak mampu menuliskan proses Islamisasi	4	16
-----	---	--	--	--	---	----

- Nilai esai yang Anda buat adalah : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{30} \times 100$ $\frac{\text{Skor Perolehan}}{30} \times 100$

SARAN REFERENSI

Referensi tentang pergerakan atau organisasi para pemuda yang ada dalam perjalanan sejarah Indonesia dapat kalian baca lebih lengkap di <https://serbasejarah.files.wordpress.com/2010/01/catatan-sejarah.pdf>

Film singkat mengenai sejarah Sumpah Pemuda dapat dilihat pada tautan <https://www.youtube.com/watch?v=aljYfaRb4xl>

DAFTAR PUSTAKA

Sejarah Nasional Indonesia Edisi Pemutakhiran. Penerbit Balai Pustaka.

Sejarah Indonesia Kelas XI Semester 1

Catatan Sejarah Bangsa Indonesia

